

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan mengadakan analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, maka akan dapat dilakukan penilaian terhadap prestasi perusahaan. Melalui data keuangan yang diperoleh dan melalui analisis yang dilakukan, maka dapat diketahui mengenai gambaran kondisi keuangan perusahaan dan tindakan apa saja yang harus dilakukan oleh seorang pimpinan perusahaan agar kelangsungan hidup karyawan dapat terjamin.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis terhadap PT. "X" yang kemudian dibahas dan dianalisis, penulis mencoba menarik kesimpulan dan memberikan saran.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas PT. "X" dapat dikatakan berada dalam posisi yang baik dan dapat pula dikatakan dalam keadaan likuid. Hal ini dapat dilihat pada nilai rasio likuiditas perusahaan yang cenderung meningkat mendekati standar dan bahkan berada di atas standar, sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam melunasi hutang-hutang lancarnya pada saat jatuh tempo. Walaupun terdapat nilai rasio likuiditas yang belum mencapai standar, tapi masih dapat dikatakan cukup baik karena perusahaan masih mampu

menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

2. Dilihat dari tingkat *leverage* perusahaan, dapat dikatakan bahwa PT. “X” dalam keadaan solvabilitas yang baik dan dapat dikatakan bahwa perusahaan berada dalam kondisi *solvable*. Modal dan aktiva yang dimiliki perusahaan mampu menutup hutang perusahaan karena perusahaan dapat mengelola hutangnya dengan baik. Karena itu perusahaan berada dalam kondisi yang aman. Salah satu faktor yang memperkuat solvabilitas perusahaan adalah bahwa PT. “X” tidak memiliki hutang jangka panjang sehingga beban yang ditanggung perusahaan tidak terlalu besar.
3. Aktivitas perusahaan sehubungan dengan pengelolaan piutang, persediaan piutang dan aktiva yang dimiliki perusahaan, berjalan dengan lancar atau dengan kata lain aktivitas perusahaan dapat dikatakan berada dalam kondisi yang cukup baik walaupun perputaran modal kerja dan dana yang tertanam dalam perusahaan belum dapat dikatakan baik, karena tingkat perputaran modal kerja perusahaan semakin lambat untuk setiap tahunnya. Ini disebabkan peningkatan modal kerja tidak sebanding dengan peningkatan penjualan bersihnya sehingga pendapatan yang diperoleh dari setiap Rupiah modal yang dimiliki perusahaan semakin kecil.
4. Rentabilitas PT. “X” mengalami peningkatan berdasarkan *gross profit margin*, *operating income ratio* dan *profit before tax to net sales*, karena perusahaan mengalami peningkatan laba kotor dan *net profit margin* dari tahun ke tahun. Ini berarti kinerja perusahaan semakin baik.

5. Dilihat dari beberapa segi dalam hasil analisis rasio maka dapat disimpulkan bahwa prestasi PT. "X" mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat dari likuiditas, *leverage*, aktivitas dan profitabilitas perusahaan yang mengalami peningkatan pada sebagian besar rasionya. Walaupun ada beberapa rasio yang mengalami penurunan, tetapi masih dapat dikatakan baik karena mengalami peningkatan kembali untuk tahun berikutnya.
6. Analisis laporan keuangan yang dilakukan di PT. "X" bertujuan untuk melakukan penilaian prestasi keuangan perusahaan yang merupakan hal yang sangat penting, namun analisis yang dilakukan masih kurang akurat karena laporan yang diperbandingkan hanya terdiri atas dua laporan keuangan saja. Selain itu perusahaan juga tidak membuat batasan mengenai nilai-nilai rasio yang wajar bagi suatu industri sebagai bahan pembanding sehingga penilaian prestasi perusahaan yang dilakukan hanya akan berguna untuk pimpinan perusahaan dalam rangka mengawasi kegiatan perusahaannya.

5.2 Saran

Sehubungan dengan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran-saran yang diharapkan dapat berguna bagi pimpinan perusahaan. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menjaga posisi likuiditas perusahaan yang sudah baik dengan berusaha mempertahankan atau meningkatkan aktiva lancar perusahaan sehingga dapat tetap menjamin seluruh hutang lancarnya dengan baik.
2. Perusahaan hendaknya tetap mempertahankan atau bahkan meningkatkan posisi *leverage*-nya, untuk menjaga tingkat solvabilitas perusahaan. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan meningkatkan modal kerjanya dan jika ada kelebihan modal kerja atau dana, maka sebaiknya melakukan investasi.
3. Perusahaan berusaha untuk meningkatkan *net sales* dan meningkatkan kualitas jasanya. Selain itu perusahaan hendaknya menjaga agar peningkatan penjualan tidak menimbulkan peningkatan biaya yang berlebihan atau tidak sesuai dengan hasil yang dicapai. Dengan kata lain perusahaan harus dapat menjaga keseimbangan antara pendapatan yang dihasilkan dengan biaya yang dikeluarkan agar dapat menghasilkan laba yang optimal.
4. Mempertahankan aktivitas perusahaan sehubungan dengan pengelolaan modal kerja, persediaan barang dan aktiva perusahaan agar perputarannya tetap stabil atau bahkan semakin cepat.
5. Sebaiknya perusahaan membuat suatu batasan sebagai bahan pembanding mengenai nilai-nilai rasio keuangan yang sesuai dan wajar bagi suatu perusahaan sejenis dalam suatu periode waktu tertentu. Batasan ini juga sebaiknya harus selalu diperbarui sesuai perkembangan dunia usaha, khususnya dalam industri sejenis.